

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di peternakan FH Petelur yang terletak di Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan dasar pertimbangan bahwa peternakan ini memiliki usaha peternakan ayam ras petelur yang telah dijalani selama lebih dari dua tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 sampai bulan November 2021 yang meliputi dari awal perencanaan penelitian hingga tahap akhir revisi skripsi.

Tabel 5. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian																							
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian	■	■	■	■																				
Survei Pendahuluan					■	■	■	■																
Penulisan Usulan Penelitian									■	■	■	■												
Seminar Usulan Penelitian													■	■	■	■								
Revisi Makalah Usulan Penelitian																	■	■	■	■				
Penelitian Lapangan																					■	■	■	■
Penulisan Hasil Penelitian																								
Seminar Kolokium																								
Revisi Makalah																								
Sidang Skripsi																								
Revisi Skripsi																								

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini diberlakukan di peternakan ayam ras petelur yaitu peternakan FH Petelur yang berlokasi di Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Moehar Daniel (2003) Studi Kasus merupakan penelitian yang sifatnya lebih terarah atau terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum, biasanya dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat tertentu dan waktu tertentu.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan sumber datanya, data terdiri dari data primer dan data sekunder. Jenis dan data yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara dan pengisian kuisisioner. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian berdasarkan hasil dari diskusi dengan peternak menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner sebagai panduan kepada responden.
2. Data Sekunder yaitu data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak yang berkepentingan dalam bentuk tabel atau diagram. Pada penelitian ini digunakan data yang diperoleh dari instansi terkait serta berbagai sumber pustaka seperti buku, laporan, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap usaha ternak ayam ras petelur.
2. Kuisisioner dan wawancara yaitu pengambilan data dengan membagi angket atau daftar pertanyaan kepada peternak serta berkomunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

### **3.5 Definisi Oprasional Variabel**

Operasionalisasi variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini ke indikator-indikatornya secara kongkrit, yang

berguna dalam pembahasan hasil penelitian. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

1. Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan dalam satu kali periode produksi, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya produksi yang tidak habis dipakai dalam waktu satu kali periode produksi. Biaya tetap dalam usaha ternak ayam ras petelur meliputi :

- a. Biaya penyusutan kandang dan peralatan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan rumus (Ken Suratiyah, 2006) :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat dipergunakan lagi atau dianggap nol.

- b. PBB merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak tempat usaha yang dinyatakan dalam satuan meter persegi dan dinilai dalam satuan rupiah untuk satu kali periode produksi (Rp).
3. Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan penggunaan luas kandang atau banyaknya ayam yang dipelihara dan besar kecilnya usaha. Biaya ini terdiri dari :
  - a. Pembelian bibit ayam ras petelur (pullet) yang dihitung dalam satuan ekor dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ekor).
  - b. Pakan jadi, dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
  - c. Obat-obatan yang dihitung dalam satuan ekor dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ekor).
  - d. Listrik, dihitung dalam satu kali periode produksi dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
4. Penerimaan adalah perkalian antara harga jual dengan volume produksi, dimana :
  - a. Jangka waktu usaha ternak ayam ras petelur ini selama dua tahun berdasarkan satu kali periode produksi ayam.

- b. Hasil produksi dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
  - c. Harga jual telur ayam pada saat penelitian dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
  - d. Harga jual kotoran ayam pada saat penelitian dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
  - e. Harga jual ayam ras petelur afkir pada saat penelitian dihitung dalam satuan rupiah per ekor (Rp/ekor).
5. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan dan dinyatakan dalam satuan rupiah untuk satu kali periode produksi.
  6. Usaha ternak ayam ras petelur pada saat penelitian ini dilaksanakan dari mulai usia 18 minggu.
  7. R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.
  8. Penelitian ini dihitung dalam satu kali periode produksi yaitu selama 24 bulan.

### 3.6 Kerangka Analisis

Untuk menganalisis kelayakan usaha ternak ayam ras petelur, terlebih dahulu menentukan *Total Revenue* (Total Penerimaan) dan *Total Cost* (Biaya Total), menentukan pendapatan (*profit*), lalu menentukan kelayakan usaha ternak.

Biaya Total (TC) merupakan biaya tetap (FC) ditambah dengan biaya variabel (VC) (Raharja dan Mandala, 2006)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost*/Biaya Total (Rupiah)

FC : *Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rupiah)

VC : *Variable Cost*/Biaya Variabel (Rupiah)

Pendapatan kotor (Penerimaan) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$TR = Q \cdot P$$

$$TR = TR 1 + TR 2 + TR 3$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rupiah)

Q : *Quantity*/Jumlah Produksi (Kilogram)

P : *Price*/Harga Produk (Rupiah/Kilogram)

TR 1 : Total Penerimaan Telur Ayam

TR 2 : Total Penerimaan Ayam Afkir

TR 3 : Total Penerimaan Kotoran Ayam

Pendapatan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan :

$\pi$  : Pendapatan (Rupiah)

TR : *Total Revenue* /Penerimaan Total (Rupiah)

TC : *Total Cost* /Biaya Total (Rupiah)

Suatu usaha yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C). R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara total penerimaan dan total biaya (Soekartawi, 2002).

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rupiah)

TC : *Total Cost*/Biaya Total (Rupiah)

Dengan kriteria sebagai berikut :

R/C > 1, maka usaha tersebut layak.

R/C < 1, maka usaha tersebut tidak layak.

R/C = 1, ,maka terjadi impas dalam usaha tersebut.

